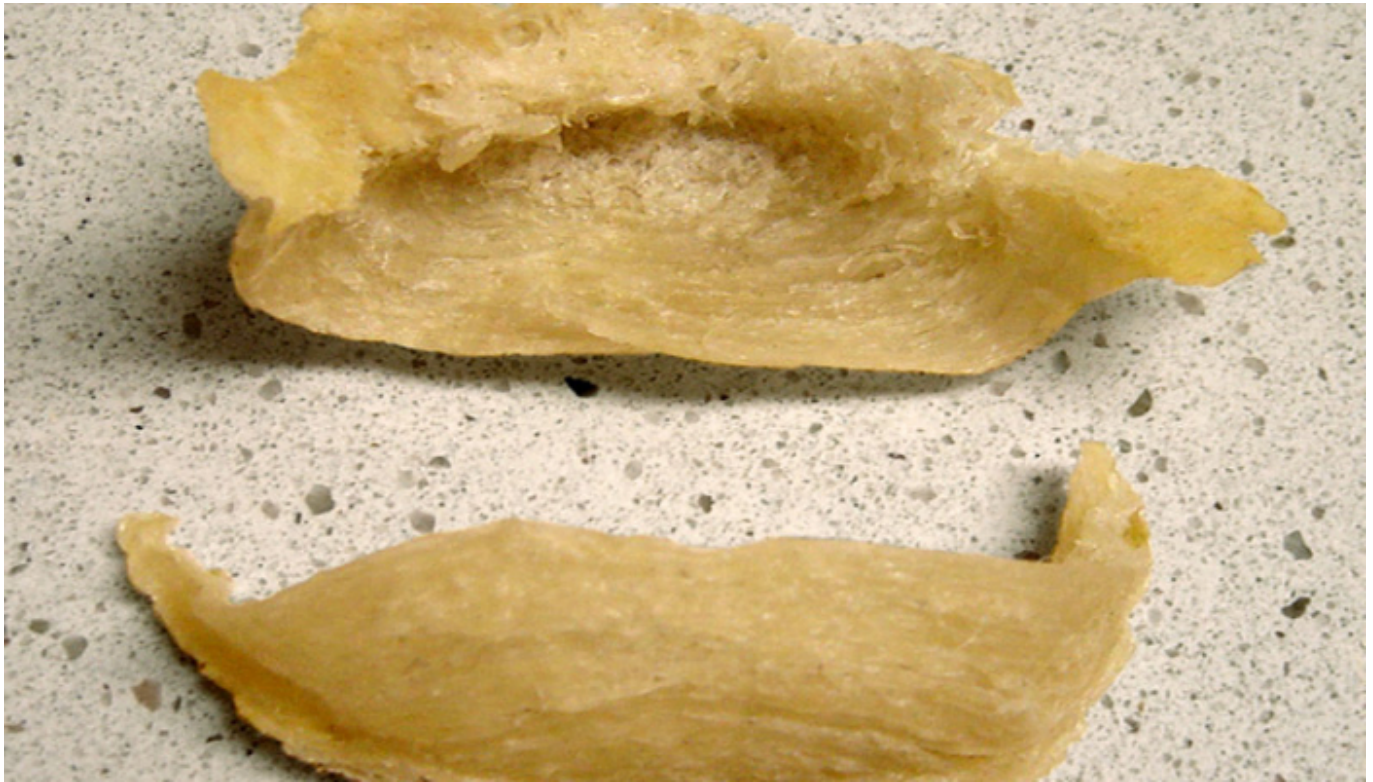


# Sarang Walet Berkhasiat Sembuhkan Luka Rongga Mulut

Wednesday, 08 Juli 2015 WIB, Oleh: Ika




Pasien diabetes melitus (DM) berisiko tinggi mengalami kerusakan gusi dan luka di rongga mulut. Tingginya kadar gula memicu faktor infeksi luka gusi dan juga menurunnya sistem imun. Tidak hanya itu, proses penyembuhan luka pada gusi pun menjadi lama.

Selain itu, gusi yang terinfeksi terlalu lama bisa mengakibatkan gangguan pada tulang penyangga gigi. Gigi menjadi tidak kuat untuk mengunyah makanan dan rentan untuk lepas sehingga pasien menjadi ompong.

Melihat kenyataan tersebut mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi (FKG) dan Fakultas Farmasi UGM tergerak untuk melakukan penelitian untuk menemukan solusi bagi penderita diabetes yang acapkali mengalami luka pada bagian gusi. Mereka adalah Eufrazia Claudia, Lauda Pascha, Effendi Halim, dan Adityakrisna Yoshi dari FKG dan Dunstania Maria dari Fakultas Farmasi dibawah bimbingan drg. Juni Handajani, melakukan eksperimen menggunakan sarang walet untuk mempercepat penyembuhan luka gusi penderita diabetes.

Dunstania menyebutkan sarang walet yang digunakan merupakan air liur dari burung *Aerodramus fuciphagus* yang telah mengeras. Pemilihan bahan ini sebagai solusi obat karena berbagai khasiat yang dimilikinya. Dalam sarang walet mengandung sejumlah senyawa yang bermanfaat bagi kesehatan khususnya bisamempercepat masa penyembuhan luka gusi. "Sarang walet mengandung asam sialat yang hanya diproduksi dari air liur, kalsium, glikoprotein dan Epidermal Growth Factor (EGF). Kandungan-kandungan inilah yang mampu untuk mempercepat penyembuhan luka di gusi," urainya, Rabu (8/7) di Kampus UGM.

Komponen EGF pada sarang walet ini, kata dia, jumlahnya cukup banyak dan mampu menutup luka serta garis luka pada daerah yang rusak. Disamping hal itu, EGF juga membantu pembentukan sel-



sel baru dan mempengaruhi sel disekitarnya untuk regenerasi sehingga proses penutupan sel yang rusak dapat cepat terobati. “Gel sarang walet yang kami namai swiftlet gel ini didapatkan dengan cara mengekstraksi sarang walet dengan air dan ditambah zat pengental. Untuk menjamin mutu dari gel sarang walet dilakukan sterilisasi dengan sinar UV,” terangnya.

Guna mengetahui khasiat sarang walet, Dunstania dan keempat rekannya melakukan uji coba pada hewan uji yakni tikus galur *Sprague dawley* sebanyak 24 ekor yang dibagi menjadi dua kelompok. Sebelum dilakukan pengujian, sebelumnya seluruh tikus diinduksi zat Streptozotocin (STZ). Zat ini mampu untuk menaikkan kadar gula darah mamalia seperti tikus. Setelah pemberian zat tersebut terjadi peningkatan kadar gula darah tikus yang normalnya kurang dari 110 mg/dL meningkat mencapai 300-500 mg/dL. “Peningkatan kadar gula darah tikus ini diindikasikan bahwa tikus telah mengalami penyakit diabetes melitus,” ujarnya.

Selanjutnya tikus yang telah terkena DM diberi perlakuan di bagian rongga mulut. Setelah tikus mengalami luka di rongga mulutnya, kelompok tikus perlakuan diberi obat menggunakan gel sarang walet sementara kelompok kontrol positif diberi gel yang mengandung *Aloe vera* selama 14 hari. Dari hasil pengamatan pada hari ke-3,7,10 dan 14 menunjukkan bahwa pada kelompok tikus perlakuan dengan gel sarang walet, lukanya telah menutup sempurna.

“Dari pengamatan mikroskop, sel epitel disekitar luka sudah halus, serabut kolagen yang terbentuk sudah banyak dan mulai memadat sehingga bisa mendukung jaringan di atasnya. Jumlah sel pembuluh darah yang terbentuk pun lebih banyak dibandingkan dengan kelompok tikus yang diaplikasikan gel yang mengandung aloe vera,” imbuh Effendy Halim.

Effendy mengatakan dari hasil tersebut memperlihatkan sel telah mengalami penyembuhan. Sel-sel rusak mulai tergantikan dengan sel baru yang menandakan bahwa luka telah sembuh. Penggunaan gel sarang walet ini mampu memberikan efek sembuh 5 hari lebih cepat dibandingkan dengan pengobatan kontrol positif. “Gel sarang walet ini memiliki potensi yang besar bagi pasien DM yang sering mengalami kesulitan penyembuhan luka rongga mulut. Jadi, gel sarang walet dapat dijadikan referensi pengobatan khususnya untuk dokter gigi yang memiliki pasien DM,” pungkasnya. (Humas UGM/Ika)

---

## Berita Terkait

- [Waspada! Kanker Rongga Mulut](#)
- [Saliva Sebagai Biomarker Kesehatan Rongga Mulut](#)
- [Indonesia Pengeksplor Sarang Burung Walet Terbesar di Dunia](#)
- [Denziorry, Memutihkan Gigi Sekaligus Menghambat Pertumbuhan Mikroba Rongga Mulut](#)
- [Novel Therapy Mampu Tingkatkan Kualitas Hidup Pasien Kanker Rongga Mulut](#)